

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut. (Setiadi, 2013:63)

Metode penelitian ini yakni metode kualitatif yang bersifat deskriptif studi kasus (Sugiyono, 2016:225) menyatakan bahwa penelitian kualitatif ini lebih pada usaha mengungkapkan fenomena dalam situasi sosial atau obyek yang diteliti secara luas dan mendalam pada suatu peristiwa di masa seperti sekarang. Penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Sibagariang dkk, 2010). Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok atau institusi. Meskipun jumlah subyek cenderung sedikit namun jumlah variabel yang diteliti sangat luas (Nursalam, 2008).

Peneliti mengidentifikasi latar belakang yang mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang kepatuhan penggunaan masker dalam upaya pencegahan covid-19 dalam penelitian ini.

3.2 Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek studi kasus atau orang yang diteliti (Arikunto, 2014). Pada penelitian yang akan dilakukan ini, penulis mengambil 3 orang subyek penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi. Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sampel (Notoatmodjo, 2010)

Pada penelitian yang akan dilakukan ini peneliti mengambil 3 orang yang diambil sesuai dengan kriteria inklusi berikut ini.

Kriteria inklusi:

- Sehat
- Berakal sehat / tidak gila
- Usia 12-45 tahun
- Sering beraktivitas diluar rumah
- Bersedia menjadi responden
- Laki-laki / perempuan yang tinggal di wilayah desa plandi rt01 rw01

3.3 Fokus Studi

Fokus studi ialah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010). Fokus studi kasus adalah spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya ataupun suatu potret kehidupan (Cresswell, 2010).

Adapun yang menjadi fokus studi penelitian ini adalah mengetahui latar belakang yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat tentang

kepatuhan penggunaan masker dalam upaya pencegahan covid 19 di desa plandi rt01 rw01.

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Plandi rt01 rw01 . Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Januari 2021.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional mendefinisikan variable secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati ketika melakukan pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena dengan menggunakan parameter yang jelas (Hidayat, 2014). Antara Lain :

3.5.1 Tabel Definisi Operasional

Fokus Studi	Latar belakang yang mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang kepatuhan masyarakat terhadap penggunaan masker dalam upaya pencegahan covid 19 di desa plandi rt01 rw01 kec.wonosari kab.malang.
Definisi Operasional	Pengetahuan merupakan suatu hal penting yang dapat mengukur pemahaman seseorang terhadap bahayanya virus Covid 19. Pengetahuan dapat menurun karena dipengaruhi oleh latar belakang yang menyertai. Beberapa latar belakang yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, diantaranya meliputi umur seseorang, tingkat pendidikan, pekerjaan, minat, pengalaman, serta

	sumber informasi.
Indikator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Klien mampu menjelaskan macam” alat pelindung diri yang dibutuhkan di masa covid 19. 2. Klien mampu menjelaskan pengertian tentang masker. 3. Klien mampu menjelaskan macam” masker 4. Klien mampu menjelaskan manfaat menggunakan masker 5. Klien mampu menjelaskan rentang waktu yang tepat untuk mengganti masker 6. Klien mampu menjelaskan bagaimana cara merawat masker yang dapat digunakan kembali 7. Klien mampu menjelaskan bagaimana cara menggunakan masker yang baik dan benar 8. Klien mampu menjelaskan akibat jika tidak menggunakan masker 9. Klien mampu menjelaskan hal yang mengarah pada latar belakang yang mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang kepatuhan terhadap penggunaan masker 10. Setelah data diperoleh maka peneliti menyimpulkan latar belakang yang mempengaruhi pengetahuan yaitu meliputi umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, minat, pengalaman, atau sumber informasi
Alat Ukur	wawancara, <i>voice recorder</i>
Hasil yang Dicapai	Mengetahui latar belakang yang mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang kepatuhan masyarakat terhadap penggunaan

	masker dalam upaya pencegahan covid 19.
--	---

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah-langkah dalam pengumpulan data bergantung pada rancangan penelitian dan teknik instrument yang digunakan (Nursalam, 2008). Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara secara mendalam (*indepth interview*). Peneliti menggunakan cara mengumpulkan data dengan wawancara untuk mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam dengan jumlah responden sedikit. Menurut Sugiyono (2016: 231), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara pada penelitian ini menggunakan lembar pedoman wawancara yang berisi pertanyaan terbuka untuk mendapatkan informasi tentang latar belakang yang mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang kepatuhan masyarakat terhadap penggunaan masker sebagai upaya pencegahan covid 19 sebagai data penunjang responden penelitian. Data penunjang berisi tentang informasi atau keterangan secara lisan dari responden penelitian berupa identitas klien, pengetahuan tentang manfaat menggunakan masker, aktivitas dan kegiatan sehari-hari, faktor yang mempengaruhi penggunaan masker.

3.7 Prosedur Pengumpulan data

1. Mengajukan surat izin penelitian ke Jurusan Keperawatan untuk mendapatkan surat pengantar.
2. Mengurus surat izin dari institusi untuk penelitian yang ditujukan pada Kepala Desa Plandi.
3. Peneliti menentukan wilayah dan pasien yang dapat bertanggung jawab.
4. Memberikan penjelasan kepada responden tentang maksud, tujuan, dan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan wawancara. Oleh karena itu diharapkan agar keluarga bersedia menjadi responden sepenuh hati.
5. Meminta persetujuan dengan *informed consent* (lembar persetujuan) yang telah ditandatangani kepada responden.
6. Menciptakan suasana yang akrab dengan responden.
7. Peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa butir pertanyaan dan akan dijawab oleh responden.
8. Kemudian hasil wawancara dianalisa dan disimpulkan oleh peneliti.

3.8 Pengolahan Data

Pada studi kasus dengan judul “Tingkat Pengetahuan Tentang Kepatuhan Masyarakat Terhadap Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Covid 19 Di Desa Plandi Rt01/Rw01” setelah dilakukan wawancara diolah dalam bentuk narasi dan hasil dari wawancara dapat diakumulasikan untuk mengetahui aspek pribadi klien, aspek pengetahuan klien dan aspek latar belakang yang mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang kepatuhan masyarakat terhadap penggunaan masker. Data hasil wawancara diolah dengan

cara peneliti menuliskan kembali data hasil wawancara tersebut dalam bentuk transkrip berdasarkan hasil rekaman suara untuk memperoleh data yang telah diungkapkan oleh subjek penelitian. Peneliti mendengarkan dengan *voice recorder* untuk memahami apa yang telah disampaikan oleh subjek penelitian tentang latar belakang yang mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang kepatuhan masyarakat terhadap penggunaan masker. Selanjutnya peneliti menggunakan analisis kualitatif untuk mempermudah dalam membuat kesimpulan umum tentang latar belakang yang mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang kepatuhan masyarakat terhadap penggunaan masker berdasarkan hasil wawancara yang kemudian disajikan dalam bentuk narasi.

Apabila subjek mampu menjawab sebagian besar pertanyaan sesuai dengan pendapat para ahli yang diambil secara umum oleh peneliti, maka dapat dikategorikan sebagai pengetahuan cukup. Jika hanya mampu menjawab sebagian kecil dari pendapat para ahli yang telah disediakan oleh peneliti atau tidak sama sekali maka dikategorikan sebagai pengetahuan kurang. Selanjutnya peneliti menyimpulkan tentang latar belakang yang mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang kepatuhan masyarakat terhadap penggunaan masker berdasarkan ungkapan hasil wawancara peneliti terhadap subjek penelitian.

Sebelum dilakukan pengumpulan data atau alat ukur peneliti melakukan pemeriksaan ulang akan kelengkapan, kesesuaian, antar point-point yang akan ditanyakan dengan tujuan penelitian setelah itu dilakukan langkah –langkah pengumpulan data.

Memilih responden penelitian yang sesuai dengan cara :

1. Melakukan identifikasi klien yang sesuai dengan kriteria inklusi yang telah dipertimbangkan oleh peneliti.
2. Setelah ditemukan responden yang sesuai dengan kriteria inklusi kemudian peneliti melakukan kunjungan rumah.
3. Saat kunjungan dilakukan, peneliti harus menggunakan protokol kesehatan sesuai ketentuan dan prosedur di masa pandemi Covid-19. Adapun APD yang harus digunakan peneliti dan responden adalah masker, dan sarung tangan/*handscoon*. Dan tindakan yang harus dilakukan adalah menjaga jarak, membawa *handsanitizer*, serta cuci tangan sebelum dan setelah mengunjungi rumah responden.
4. Peneliti memberikan penjelasan kepada responden penelitian tentang tujuan dan manfaat penelitian dan dilanjutkan menandatangani lembar *informed consent*.
5. Pertemuan pertama peneliti melakukan bina hubungan saling percaya dengan responden, dengan saling mengenal lebih jauh masing-masing pribadi anatar peneliti dan responden. Selain itu peneliti juga mengumpulkan data demografi/biodata responden dan membuat kesepakatan waktu pelaksanaan wawancara pertemuan berikutnya.
6. Proses pengumpulan data dilakukan pada pertemua kedua, dengan melakukan wawancara pada responden
7. Setelah itu, di akhir pertemuan dilakukan wawancara terbuka pada responden.
8. Setelah data terkumpul peneliti melakukan menyusun data sesuai dengan hasil penelitian.

9. Menyusun hasil laporan penelitian.
10. Menyajikan data hasil penelitian dalam bentuk narasi.

3.9 Analisis Data

Analisis data pada studi kasus ini menggunakan teknik analisis kualitatif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016: 244).

3.10 Penyajian data

Dalam studi kasus ini data yang telah didapatkan dari responden dengan wawancara dan telah diolah kemudian disajikan menggunakan penyajian data dalam bentuk narasi (textular). Penyajian cara textular adalah penyajian data data hasil penelitian dalam bentuk uraian kalimat, penyajian secara textular biasanya digunakan untuk penelitian kualitatif, penyajian tabel digunakan untuk data yang sudah diklasifikasikan (Notoatmodjo, 2010).

Pada penelitian ini data disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk mengetahui latar belakang yang mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang kepatuhan masyarakat terhadap penggunaan masker.

3.11 Prinsip Etika Penelitian

Prinsip etik secara umum menurut Nursalam (2008) adalah dalam penelitian dapat dibedakan menjadi tiga bagian, diantaranya prinsip manfaat, prinsip menghargai hak subjek, dan prinsip keadilan.

1. Prinsip Manfaat

Pada prinsip manfaat peneliti perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Bebas dari penderitaan, yaitu pelaksanaan penelitian tidak boleh mengakibatkan penderitaan kepada subjek khususnya jika memberikan tindakan khusus
- b. Bebas dari eksploitasi, yaitu peneliti harus mampu meyakinkan kepada subjek penelitian bahwa keikutsertaan dan informasi yang diberikan tidak akan dipergunakan untuk hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun
- c. Risiko, yaitu peneliti perlu mempertimbangkan segala kemungkinan (risiko) yang akan timbul dan dapat berakibat negatif pada subjek dalam setiap tindakan

2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)

- a. Hak untuk ikut/tidak menjadi subyek studi kasus (*right to self determination*), yaitu subjek penelitian berhak untuk memutuskan keikutsertaannya dalam penelitian,. Peneliti tidak boleh memaksakan kehendaknya jika seseorang tidak mau menjadi subjek penelitian
- b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*), yaitu peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika terjadi suatu hal pada subjek penelitian

- c. *Informed Consent*, yaitu berupa lembaran persetujuan yang diberikan kepada subjek penelitian. Tujuan diberikan *informed consent* adalah agar subjek mengetahui maksud dan tujuan dari penelitian. Jika subyek studi kasus menyetujui maka dia harus menandatangani lembar tersebut dan apabila dalam proses subjek penelitian merasa dirugikan maka subjek penelitian berhak menolak dilakukan penelitian pada diri sendiri.